

Penyuluhan mengenai Gangguan Kognitif Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram

Herpan Syafii Harahap^{1,2,3*}, Ilsa Hunaifi^{1,2,3}, Muhammad Ghalvan Sahidu^{1,2,3}, Yanna Indrayana^{4,5}, Fitriannisa Faradina Zubaidi⁶, Silmi Chairan Andi⁷, Putri Nurhayati⁷, Anjely Doni Lasmi⁷, Ni Komang Miraditi⁷, Yudika Ilhami Rusdi⁷, Muhammad Ibnu Annafi⁷, Lillah Faizah⁷

¹Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²KSM Neurologi, RS Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³KSM Neurologi, RSUD Provinsi Nuxsa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

⁴Departemen Kardiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁵KSM Kardiologi, RS Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁶Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁷Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 25 Juni 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

*Corresponding Author: Herpan Syafii Harahap, Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

herpanharahap@unram.ac.id.

Abstract: Cognitive impairment is one of the important complications of stroke with a high prevalence. If not detected and managed properly, this cognitive disorder can worsen into post-stroke severe cognitive impairment (vascular dementia) with social and economic impacts on the family. This community service activity aims to increase public understanding of the importance of recognizing memory loss in stroke patients. This activity is carried out in the form of counseling at the Neurology Polyclinic at UNRAM Hospital once a week for a period of 3 weeks involving visitors to the Neurology Polyclinic at UNRAM Hospital, both outpatients and their caregivers. The participants were asked to take part in a whole series of activities which included pre-test, counseling, discussion, and post-test. The number of participants who took part in this counseling activity were 36 subjects. The participants' relatively high interest in participating in this activity can be seen from the documentation of the entire series of activities and the significant increase in the post-test mean score compared to the pre-test average score at the statistical analysis stage ($p < 0.05$). This activity showed high effectiveness in increasing participants' understanding of memory loss in stroke patients.

Keywords: Cognitive impairment; Dementia; Memory loss; Stroke; Education.

Pendahuluan

Gangguan kognitif merupakan salah satu komplikasi penting dari stroke. Mengingat penyakit stroke saat ini merupakan penyebab kematian dan kecacatan tertinggi di Indonesia, maka kejadian gangguan kognitif pada para pasien stroke dapat diprediksi akan sangat tinggi. Frekuensi gangguan kognitif pasca stroke di Kota Mataram saat ini sebesar 79% dari pasien stroke (Harahap et al. 2021). Gangguan kognitif pasca

stroke ini umumnya muncul terutama dalam 3 – 6 bulan pertama dari waktu awitan stroke dengan spektrum gejala yang bervariasi, mulai dari gangguan kognitif ringan sampai dengan berat. Apabila tidak dideteksi dan ditatalaksana dengan baik, maka gangguan kognitif ini dapat mengalami perburukan dalam kurun waktu 2 tahun pertama dari waktu awitan stroke. Gangguan kognitif berat pasca stroke, yang disebut juga dengan demensia vaskuler, memiliki dampak sosial dan ekonomi yang berat bagi keluarga (Rohde et al. 2017). Pasien dengan kondisi gangguan kognitif berat pasca

stroke tersebut memiliki kehilangan kemandirian untuk melakukan aktivitas fungsional dasar dan sosialnya sehari-hari, sehingga seluruh aktivitas fungsional dasar sehari-hari pasien tersebut akan sangat bergantung pada anggota keluarga yang merawatnya (Al-qazzaz et al. 2014). Dengan demikian, jumlah waktu yang diberikan oleh anggota keluarga yang mengasuh pasien tersebut akan sangat besar, sehingga dapat menurunkan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk bekerja dan melakukan aktivitas-aktivitas produktif lain dari pengasuh pasien tersebut.

Gangguan kognitif yang dialami oleh pasien pasca stroke dapat melibatkan salah satu atau lebih dari domain kognitif, yang meliputi daya ingat (memori), pemusatan perhatian (atensi), pembuatan keputusan (fungsi eksekutif), fungsi komunikasi (bahasa), pengenalan ruang (visuospasial), dan interaksi sosial (kognitif sosial) (Melkas et al. 2014). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diantara domain-domain kognitif diatas, penurunan daya ingat dan kemampuan dalam pembuatan keputusan merupakan domain yang paling sering terdampak oleh stroke dan berakibat pada penurunan aktivitas fungsional dan kualitas hidup pasien sehari-hari. Penurunan daya ingat pasca stroke ini dapat dideteksi secara dini dan diberikan tatalaksana yang memadai sehingga dapat memperlambat progresivitasnya, sehingga pasien stroke masih dapat memiliki kemandirian yang tinggi untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan memiliki kualitas hidup yang baik. Dengan demikian, maka pemahaman yang baik dari pasien dan anggota keluarga pengasuh pasien terhadap pentingnya upaya pencegahan penurunan daya ingat pasca stroke sangat menentukan keberhasilan upaya penurunan kejadian gangguan kognitif pasca stroke. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengenalan penurunan daya ingat pada pasien stroke. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada para pasien dan anggota keluarga yang mendampingi yang berkunjung ke Poliklinik Neurologi Rumah Sakit Universitas Mataram (RS UNRAM), dimana sebagian besar pasiennya adalah para penderita stroke.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan di Poliklinik Neurologi RS UNRAM satu kali dalam seminggu dalam kurun waktu 3 minggu, yaitu pada rentang tanggal 3 – 15 Februari 2023. Partisipan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah para pengunjung Poliklinik Neurologi RS UNRAM, baik para pasien rawat jalan maupun para anggota keluarga yang mendempinginya. Para partisipan diminta kesediannya untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi *pre-test*, penyuluhan, diskusi, dan *post-test*. Kegiatan *pre-test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan awal partisipan mengenai penyakit *stroke*. Soal-soal *pre-test* tersebut terdiri dari 5 butir soal terkait penyakit *stroke* yang harus dijawab oleh para partisipan dengan cara memilih jawaban yang tepat diantara dua pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap soal. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 20, sehingga total nilai maksimal untuk *pre-test* ini adalah 100. Apabila seluruh nilai *pre-test* sudah terkumpul, maka dilakukan penghitungan rerata nilai *pre-test* tersebut. Seluruh proses yang dilakukan untuk sesi *pre-test* ini, termasuk soal yang digunakan, nantinya juga diterapkan pada sesi *post-test* pada akhir kegiatan.

Pada tahap penyuluhan, partisipan diberikan informasi mengenai kejadian penurunan daya ingat pada pasien stroke. Informasi yang diberikan meliputi pengertian dari penurunan daya ingat pasca stroke, faktor-faktor risiko untuk terjadinya penurunan daya ingat pasca stroke, tanda dan gejala klinisnya, dan bagaimana pencegahannya. Materi penyuluhan disajikan dengan menggunakan media *power point* dengan alat bantu proyektor. Sesi diskusi dialokasikan waktunya setelah kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk memberi kesempatan kepada para partisipan untuk bertanya, berkonsultasi, dan meningkatkan pemahaman mereka mengenai materi yang diberikan.

Analisis statistik juga dilakukan untuk menguji adanya perbedaan yang bermakna dalam hal rerata nilai *pre-test* dan *post-test* para partisipan. Dalam analisis statistik ini, digunakan uji beda parametrik, yaitu uji t berpasangan (*paired t-test*). Perbedaan nilai rerata signifikan didapatkan nilai $p < 0.05$. Hasil dari analisis statistik ini digunakan

sebagai salah satu bahan evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan mengenai penurunan daya ingat pasca stroke di Poliklinik Neurologi RS UNRAM ini diikuti oleh 36 partisipan, baik sebagai pasien maupun pendamping pasien. Penggunaan media *power point* dalam kegiatan ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah membantu para partisipan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan, tampilan materi yang menarik meminimalkan risiko timbulnya rasa jenuh partisipan dalam menyimak materi, dan pemateri dapat menyampaikan poin-poin penting materi penyuluhan secara sistematis. Minat para partisipan terhadap kegiatan ini cukup tinggi, yang dapat dilihat dari 3 hal. Pertama, ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, yang meliputi kegiatan *pre-test*, penyuluhan, diskusi, dan *post-test* (Gambar 1). Kedua, ditunjukkan dengan banyaknya partisipan yang aktif dalam bertanya maupun berkonsultasi mengenai penurunan daya ingat pasca stroke, terutama dari para anggota keluarga yang mendampingi pasien berkunjung ke poliklinik. Ketiga, ditunjukkan dengan didapatkannya peningkatan nilai rerata *post-test* yang bermakna dibandingkan dengan nilai rerata *pre-test* pada tahap analisis statistik (Tabel 1). Hasil analisis statistik tersebut memberikan informasi terjadinya peningkatan pemahaman para partisipan mengenai dampak dari stroke terhadap penurunan daya ingat dan bagaimana upaya pencegahannya.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dengan materi penurunan daya ingat pasca stroke di Poliklinik Neurologi RS UNRAM. A. Kegiatan penyuluhan. B. Kegiatan diskusi. C. Kegiatan *post-test*.

Penyuluhan kepada masyarakat mengenai penurunan daya ingat pasca stroke ini sangat penting untuk dilaksanakan mengingat beberapa alasan. Pertama, angka kejadian stroke terus meningkat dan modalitas untuk tatalaksana stroke semakin maju, yang mendorong semakin meningkatnya jumlah para pasien stroke yang dapat bertahan hidup. Jumlah pasien stroke yang memiliki kemampuan bertahan hidup yang tinggi tersebut memiliki kerentanan yang tinggi untuk mengalami penurunan daya ingat pasca stroke yang memiliki progresivitas yang cepat menjadi demensia apabila tidak dideteksi dan ditatalaksana secara dini (Makin et al. 2013). Kedua, deteksi dini penurunan daya ingat pada pasien stroke, terutama dalam 3 bulan pertama dari waktu awitan stroke memberikan kesempatan kepada pasiennya untuk mendapatkan luaran klinis yang optimal dengan fungsi daya ingat yang masih utuh (Lo Coco, Lopez, and Corrao 2016). Keberhasilan upaya deteksi dini ini tentunya sangat tergantung pada pemahaman dari pasien dan pengasuhnya mengenai pentingnya upaya deteksi dini tersebut. Ketiga, upaya deteksi dini penurunan daya ingat dapat dilakukan secara berjenjang, mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan pertama hingga fasilitas pelayanan kesehatan yang paling tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa para pasien stroke memiliki kemudahan dalam hal akses untuk dilakukannya deteksi dan tatalaksana awal pada kasus penurunan daya ingat pasca stroke. Berdasarkan 3 alasan tersebut diatas, upaya diseminasi informasi kepada masyarakat terkait pentingnya deteksi dini dan penanganan penurunan daya ingat pasca stroke sangat penting untuk dilakukan secara luas,

termasuk di rumah sakit-rumah sakit yang memiliki angka kunjungan pasien stroke yang tinggi.

Tabel 1. Hasil Analisis Perbandingan Rerata Nilai Pre-test dan Post-test

Variabel	Rerata ± SD	Nilai p
Nilai pre-test	63.9 ± 17.1	0,001*
Nilai post-test	77.2 ± 18.0	

SD = standard of deviation, *signifikan ($p < 0,05$)

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penurunan daya ingat pasca stroke saat ini sangat penting untuk digalakkan. Penyampaian informasi dengan alat bantu media *power point* mampu memfasilitasi kemudahan para partisipan dalam memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman para partisipan mengenai penurunan daya ingat pada pasien stroke.

Saran

Kegiatan edukasi serupa perlu dikerjakan di berbagai rumah sakit lainnya sebagai upaya tindak lanjut diseminasi informasi kepada masyarakat terkait penyakit ini. Perlu dipertimbangkan penggunaan media-media pendukung lainnya untuk edukasi penyakit ini, antara lain seperti penayangan video edukasi dan pembagian leaflet, untuk memudahkan penyebaran informasi yang lebih luas dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur RS UNRAM yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Al-Qazzaz, N. K., et al. 2014. Cognitive Impairment and Memory Dysfunction after a Stroke Diagnosis: A Post-Stroke Memory Assessment. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 10, 1677–91. doi: <https://doi.org/10.2147/NDT.S67184>

Lo Coco, D., Lopez, G., & Corrao, S. 2016. Cognitive Impairment and Stroke in Elderly Patients. *Vascular Health and Risk Management*, 12,105–16. doi: <https://doi.org/10.2147/VHRM.S75306>

Harahap, H. S., et al. 2021. Characteristics of Cognitive Status in Sub-Population of Sub-Acute Stage of Ischemic Stroke Patients in West Nusa Tenggara, Indonesia. *Kesmas*, 16(3), 171–77. doi: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v16i3.4297>

Makin, S. D. J., Turpin, S., Dennis, M. S., & Wardlaw, J. M. 2013. Cognitive Impairment after Lacunar Stroke: Systematic Review and Meta-Analysis of Incidence, Prevalence and Comparison with Other Stroke Subtypes. *Journal of Neurology, Neurosurgery, and Psychiatry*, 84, 893–900. doi: <https://doi.org/10.1136/jnnp-2012-303645>.

Melkas, S., Jokinen, H., Hietanen, M., & Erkinjuntti, T.. 2014. Poststroke Cognitive Impairment and Dementia: Prevalence, Diagnosis, and Treatment. *Degenerative Neurological and Neuromuscular Disease*, 4, 21–27. doi: <https://doi.org/10.2147/DNND.S37353>

Rohde, D., et al. 2017. Secondary Prevention and Cognitive Function after Stroke: A Study Protocol for a 5-Year Follow-up of the ASPIRE-S Cohort. *BMJ Open*, 7, e014819. doi: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-014819>.